



## DAMPAK EKONOMI WILAYAH PERKEBUNAN KELAPA SAWIT PADA LAHAN GAMBUT DI KABUPATEN SIAK RIAU

Muhammad Akmal Agustira

### ABSTRAK

Kelapa sawit memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia. Salah satu peran strategisnya yaitu dampak ekonomi wilayah pada sentra perkebunan kelapa sawit. Dengan peran tersebut, pemerintah kabupaten Siak memiliki kebijakan strategis pengembangan perkebunan kelapa sawit rakyat di lahan gambut yang merupakan daerah kantong kemiskinan. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis seberapa besar dampak ekonomi wilayah dari sisi serapan tenaga kerja, kontribusi kelapa sawit terhadap pendapatan keluarga dan *multiplier effect* ekonomi perkebunan kelapa sawit lahan gambut terhadap perekonomian masyarakat di sekitarnya di kabupaten Siak. Metode survey digunakan dalam penelitian ini dengan teknik pengambilan sampel Cochran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelapa sawit lahan gambut seluas 94.726 ha di Siak berkontribusi terhadap 20,5% tenaga kerja di kabupaten Siak. Disamping itu, perkebunan kelapa sawit rakyat pada lahan gambut berkontribusi terhadap 74,40% terhadap total pendapatan rumah tangga petani. Berdasarkan analisis, nilai *multiplier effect* sebesar 3,01. Hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp 100 yang dikeluarkan petani sawit dari kegiatan usaha taninya maupun konsumsi rumah tangga yang dihasilkan dari perkebunan kelapa sawit akan berdampak pada peningkatan perputaran uang sebesar Rp 301 bagi pengembangan ekonomi barang dan jasa di kabupaten Siak.

**Kata Kunci :** *Kelapa sawit, gambut, dampak ekonomi.*

*Penulis yang tidak disertai dengan catatan kaki instansi adalah peneliti pada Pusat Penelitian Kelapa Sawit*

Muhammad Akmal Agustira (✉)  
Pusat Penelitian Kelapa Sawit  
Jl. Sragen Kalamso No. 51 Medan, Indonesia  
email: agustira\_akmal@yahoo.com

### PENDAHULUAN

Kelapa sawit merupakan komoditi strategis bagi perekonomian Indonesia. Komoditi ini merupakan sumber pendapatan yang sangat besar bagi negara melalui ekspor dan pajak serta berperan penting dalam menyumbang produk domestik bruto Indonesia. Industri kelapa sawit juga berperan sebagai sumber bahan baku bagi berbagai macam industri baik pangan, *consumer goods*, oleokimia maupun *bioenergy*. Disamping itu, sub sektor ini sangat berperan dalam penyerapan tenaga kerja, membuka kesempatan berusaha, serta pengembangan wilayah di berbagai daerah melalui *multiplier effect* yang berdampak pada peningkatan dan pertumbuhan ekonomi di berbagai daerah pengembangan kelapa sawit (agustira dkk, 2008).

Potensi pengembangan sektor perkebunan kelapa sawit terhadap ekonomi wilayah dapat digunakan dalam kebijakan strategis dalam pelaksanaan pembangunan daerah. Menurut Syahza (2005), pengembangan perkebunan kelapa sawit mempunyai dampak terhadap ekonomi wilayah, terutama pada penciptaan kesempatan dan peluang berusaha. Pengembangan perkebunan kelapa sawit di pedesaan telah membuka peluang kerja bagi masyarakat. Mata pencaharian masyarakat tempatan tidak lagi terbatas pada sektor primer, tetapi telah memperluas ruang gerak pada sektor tertier. Semakin besar perkembangan perkebunan kelapa sawit maka akan semakin terasa dampaknya terhadap tenaga kerja yang bekerja pada sektor perkebunan dan turunannya. Pendapatan petani akan meningkat dan berpengaruh pada peningkatan daya beli masyarakat. Dampak tersebut menumbuhkan kesempatan berusaha seperti: kios makanan, minuman, industri rumah tangga, jasa transportasi serta jasa keuangan dan perbankan.

Pemerintah daerah yang melihat potensi tersebut dalam pembangunan ekonomi adalah pemerintah kabupaten (pemkab) Siak. Pemkab Siak mengembangkan perkebunan kelapa sawit sebagai kebijakan strategis dalam pelaksanaan pembangunan daerahnya. Kebijakan strategis itu dilaksanakan pada program pengembangan kelapa sawit Siak I dan II, program pemberantasan kemiskinan, kebodohan dan peningkatan infrastruktur (K2I) dan program pengembangan kebun swadaya masyarakat. Kebijakan strategis tersebut didasari antarlain: Pertama adalah kondisi fisik dan lingkungan keadaan daerah memungkinkan bagi pengembangan perkebunan kelapa sawit. Kedua, kondisi lahan Siak terutama pada daerah-daerah kantong kemiskinan pada umumnya berlahan gambut, dapat memungkinkan menghasilkan pendapatan yang lebih baik dibandingkan dengan komoditi lainnya. Ketiga, kelapa sawit telah terbukti memberikan pendapatan yang lebih tinggi kepada petani dan berperan terhadap perekonomian daerah. Berdasarkan hal tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah menganalisis seberapa besar dampak ekonomi wilayah perkebunan kelapa sawit di lahan gambut terhadap perekonomian masyarakat di sekitarnya di kabupaten Siak.

## METODOLOGI

Metode peneltian yang digunakan adalah metode penelitian survey yaitu teknik pengumpulan informasi yang dilakukan dengan cara menyusun daftar pertanyaan yang diajukan pada responden berbentuk sampel dari sebuah populasi. (Singarimbun dan Effendi, 2011). Pengambilan sampel dilakukan secara purposive dengan penggunaan cochrane teknik sampel (Cochran, 1977):

$$n = \frac{\frac{Z^2 P \cdot Q}{d^2}}{1 + \frac{1}{N} \left[ \frac{Z^2 P \cdot Q}{d^2} - 1 \right]}$$

dimana

- N : Jumlah sampel
- P : Proporsi jumlah petani swadaya
- Q : Proporsi jumlah petani kemitraan
- D : Tingkat kesalahan yang diterima (5%)

Pengukuran dampak multiplier effect diukur dengan rumus :

$$K = \left( \frac{1}{1 - (MPC \times PSY)} \right)$$

(Hustede dkk, 1993 ;Syahza, 2012)

dimana

- K : Dampak Ekonomi pada suatu wilayah
- MPC : *Marginal Propensity to Consume* menunjukkan pendapatan yang dikeluarkan petani pada daerah sekitar wilayah
- PSY : Persentase penggunaan input yang dibutuhkan petani yang dapat di daerah sekitar wilayah

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengembangan kelapa sawit rakyat yang dilakukan oleh Pemkab Siak bertujuan meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya di pedesaan. Kehilangan sumber daya alam hutan yang disebabkan illegal logging berpengaruh pada meningkatnya angka kemiskinan. Program yang dilaksanakan dalam upaya pemberantasan kemiskinan melalui beberapa program pengembangan kelapa sawit yaitu Siak I dan II, Program Kemiskinan, Kebodohan dan Infrastruktur (K2I), dan program pengembangan petani swadaya.

Sebagian besar kabupaten Siak berlahan gambut. Setidaknya 461.527 ha (63,94%) dari total luas kabupaten Siak. Areal lahan gambut tersebut merupakan daerah kantong kemiskinan. Menurut Rahutomo (2008), lahan gambut dapat dijadikan alternatif penanaman kebun kelapa sawit selama kondisi lahan secara teknis sesuai untuk ditanami kelapa sawit. Kondisi lahan yang sesuai secara teknis yaitu pada lahan gambut yang kurang dari 3 meter dan gambutnya matang (Lubis, 1998). Untuk itu, pemkab Siak membuat kebijakan strategis membuat program pembangunan kelapa sawit Siak I pada tahun 2003 dan II pada tahun 2008. Program pada umumnya dilakukan pada daerah gambut. Dari total pembangunan kebun Siak I dan II seluas 8.627 ha, setidaknya 6.381 ha (73,97%) berlahan gambut. Program tersebut bekerjasama dengan PTPN V sebagai mitra. Program ini menimbulkan minat

perkebunan swadaya untuk menanam kelapa sawit di lahan gambut. Pada tahun 2013, luas perkebunan kelapa sawit rakyat di kabupaten Siak seluas 94.726 ha (Tabel 1).

Berdasarkan data tersebut maka sampel yang diambil dalam penelitian ini menurut teknik pengambilan sampel Cochran adalah sebesar 273 orang.

#### Dampak Ekonomi Wilayah Kelapa Sawit pada Lahan Gambut di Kabupaten Siak.

Pengembangan kebun kelapa sawit pada lahan gambut di kabupaten Siak memberikan dampak ekonomi yang besar bagi masyarakat di sekitar kabupaten Siak. Dampak ekonomi tersebut ditimbulkan dari penyerapan tenaga kerja, peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani, dan berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi di wilayah sekitarnya melalui dampak *multiplier effect*.

#### Tenaga kerja

Perkebunan kelapa sawit dapat menyerap tenaga kerja. Hal itu dimungkinkan karena perkebunan rakyat pada umumnya masih melakukan setiap

kegiatan operasional kebunnya secara manual. Tidak semua pekerjaan dilakukan oleh petani sawit. Pada umumnya mereka menggunakan tenaga borongan dan harian (tenaga luar) untuk membantu kegiatan di kebun sawit. Berdasarkan hasil penelitian, bahwa petani menggunakan tenaga luar pada kegiatan perawatan tanaman belum menghasilkan (TBM) sebesar 17,39% , pada perawatan tanaman menghasilkan (TM) sebesar 20,80% dan kegiatan panen 90.40%.

Berdasarkan analisis kebutuhan tenaga kerja, estimasi serapan tenaga kerja yang bekerja pada perkebunan kelapa sawit lahan gambut seluas 94.726 ha adalah sebesar 37.326 orang (Tabel 2). Koefisien serapan tenaga kerja 0,44 orang/ha yang menunjukkan bahwa per 100 ha kebun kelapa sawit di lahan gambut menyerap tenaga kerja sebanyak 44 orang. Dengan estimasi tersebut, maka kelapa sawit berkontribusi sebesar 20,50% dari total tenaga kerja di kabupaten Siak pada tahun 2014.

Kontribusi Tenaga kerja subsektor perkebunan sawit rakyat lahan gambut 20.50% Koefisien 0,44 lebih besar dari pernyataan Badrun

**Tabel 1.** Luas Perkebunan Kelapa Sawit pada Lahan Gambut di Riau 2013

No	Kecamatan	Luas (ha)			Jumlah Petani (orang)		
		Mineral	Gambut	Total	Mineral	Gambut	Total
1	Siak	431	2.398	2.829	138	667	805
2	Sungai Apit	1.110	2.484	3.594	503	849	1.352
3	Bunga Raya	24	13.903	13.927	12	4.568	4.580
4	Kandis	203	16.696	16.899	85	4.540	4.625
5	Dayun	2.975	18.012	20.987	1.765	6.124	7.889
6	Mempura	1.271	28.049	29.320	392	6.343	6.735
7	Sungai Mandau	2.525	5.508	8.033	821	1.432	2.253
8	Lubuk dalam	6.456	1.273	7.729	2.325	420	2.745
9	Sabah Auh	3.478	550	4.028	1.278	196	1.474
10	Pusako	1.980	5.853	7.833	680	2.066	2.746
Total		20.453	94.726	115.179	7.999	27.205	35.204

Sumber : Dinas Kehutanan dan Perkebunan Siak ; Dinas Perkebunan Riau, 2014

**Tabel 2.** Estimasi Jumlah Tenaga Kerja yang Terserap pada perkebunan kelapa sawit lahan Gambut di Siak 2014

Item	Kebutuhan Tenaga Kerja (ha/year)		Employment (orang)
	Hari Kerja (HK/thn/ha)	Tenaga Kerja (Person/thn/ha)	
Jumlah Petani	-	-	27,205
Pembibitan	3,161.00	11.00	446
Pembukaan dan persiapan lahan	66	0.22	322
TBM	83	0.28	530
TM	34	0.11	2,018
Panen	-	0.075	5,778
Pengangkutan TBS	-	-	1,027
Total (orang)			37,326
Luas perkebunan kelapa sawit rakyat lahan gambut (ha)			94,726
Koefisien tenaga kerja			0.44
Total Tenaga Kerja Siak 2014			182,059
Kontribusi Tenaga kerja subsektor perkebunan sawit rakyat lahan gambut			20.50%

(2010), dimana kebutuhan tenaga kerja per ha nya adalah 0,3 (pada perusahaan perkebunan). Hal ini disebabkan efisiensi penggunaan tenaga kerja pada perkebunan rakyat lebih rendah dibandingkan perusahaan perkebunan. Disamping itu, perawatan tanaman di lahan gambut lebih sulit dibandingkan dengan di lahan mineral sehingga memerlukan tenaga kerja yang lebih besar.

### Pendapatan Rumah Tangga

Rata-rata tingkat pendapatan rumah tangga petani sawit lahan gambut di kabupaten Siak adalah sebesar Rp 4.556.730 per bulan. Tabel 3 menunjukkan rata-rata pendapatan rumah tangga pekebun swadaya lebih rendah (Rp. 4.404.680 per bulan) dibandingkan dengan pendapatan pekebun kemitraan sebesar ( Rp. 4.998.630 per bulan).

Pendapatan rumah tangga petani tersebut sebagian besar berasal dari usaha perkebunan kelapa sawit. Kelapa sawit memberikan kontribusi pendapatan rumah tangga petani sawit sebesar 74,40% terhadap total pendapatan rumah tangga. Rata-rata total pendapatan kelapa sawit per rumah tangga petani sawit lahan gambut sebesar Rp. 3.452.230. Tabel 4 menunjukkan rata-rata pendapatan petani swadaya lebih kecil (Rp. 3.332.700 per bulan) dibandingkan dengan pendapatan petani kemitraan sebesar (Rp. 3.799.590 per bulan). Hal ini disebabkan kondisi usaha perkebunan kemitraan lebih baik dibandingkan dengan perkebunan swadaya. Pekebun kemitraan dalam proses pembangunan kebun mulai dari penggunaan bahan tanaman, proses land clearing dan penanaman dibantu oleh perusahaan mitra. Sedangkan pekebun swadaya tidak dibantu sehingga

**Tabel 3.** Tingkat Pendapatan Rumah Tangga Petani Sawit Lahan Gambut di Siak 2014

Tingkat Pendapatan (Rp.000/bulan)	Petani Kemitraan		Petani Swadaya		TOTAL	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%	Frekuensi	%
1,500 - 4,500	45.00	70.31	119.00	63.98	164.00	65.60
4,501 - 7,500	14.00	21.88	39.00	20.97	53.00	21.20
7,501 - 10,500	2.00	3.13	12.00	6.45	14.00	5.60
10,501 - 13,500	2.00	3.13	9.00	4.84	11.00	4.40
13,501 - 16,500	1.00	1.56	7.00	3.76	8.00	3.20
Total	64.00	100.00	186.00	100.00	250.00	100.00
Rerata (Rp000/bulan)	4,998.63		4,404.68			
Total Rerata (Rp000/bulan)			4,556.73			

sangat rentan penggunaan bahan tanaman illegitim/palsu dan proses penanaman dan drainase kurang baik sehingga berpengaruh terhadap tingkat produksi tanaman. Hal tersebut berpengaruh terhadap tingkat pendapatan rumah tangga petani rakyat kemitraan dengan petani swadaya.

#### Dampak Multiplier Ekonomi

Perkebunan kelapa sawit telah memberikan dampak yang sangat besar bagi peningkatan ekonomi pedesaan melalui dampak multiplier effect. Hal itu berdampak pada perluasan kesempatan bekerja dan berusaha, melalui proses penyebaran dampak ekonomi masyarakat secara luas (backward and forward linkages).

Dampak terhadap masyarakat di sekitar perkebunan adalah terciptanya kesempatan berusaha dan bekerja dengan bermunculan usaha-usaha baru dari peningkatan pendapatan petani. Usaha kecil dan

menengah yang tumbuh di masyarakat seperti usaha warung makan, toko klontong, usaha pengangkutan, perbengkelan, usaha rumah tangga, usaha perbankan dan lembaga keuangan, serta tumbuhnya berbagai usaha jasa. Semuanya menimbulkan pasar dengan munculnya permintaan dan penawaran di wilayah sekitarnya, Hal tersebut tentunya meningkatkan aktivitas ekonomi dan peningkatan kesejahteraan sosial bagi masyarakat di sekitarnya.

Pengukuran multiplier effect diperoleh berdasarkan tingkat pendapatan petani yang dibelanjakan/dikeluarkan untuk kebutuhan rumah tangga (MPC) di sekitar wilayah Siak. Disamping itu, perhitungan tersebut juga mengukur tingkat pengeluaran usaha tani kelapa sawit oleh petani yang dapat disediakan / tersedia di sekitar wilayah Siak. Rata-rata tingkat pengeluaran rumah petani sawit lahan gambut sebesar Rp. 2.644.000 per bulan (Tabel 5).

**Tabel 4.** Tingkat Pendapatan Rumah Tangga Petani Sawit Lahan Gambut Bersumber dari Usaha tani Kelapa Sawit pada Lahan Gambut di Siak 2014

Tingkat Pendapatan (Rp000/Bulan)	Petani Kemitraan		Petani Swadaya		TOTAL	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%	Frekuensi	%
500 – 2.000	9	13.43	62	33.88	71	28.40
2.201– 3.500	26	38.81	79	43.17	105	42.00
4.501 - 5,500	25	37.31	28	15.30	53	21.20
5.501 - 7,000	6	8.96	9	4.92	15	6.00
7.001 – 8.500	1	1.49	5	2.73	6	2.40
Total	67	100.00%	183	100.00	250	100.00
Rerata (Rp000/Bulan)	3,799.59				3,332.70	
Total Rerata (Rp000/Bulan)			3,452.23			

**Tabel 5.** Rata-Rata Pengeluaran Rumah Tangga Petani

Tipe Pengeluaran	Jumlah Pengeluaran (Rp000/bulan)	Persentase(%)
Makanan, Kebutuhan dasar sehari-hari	1,693.04	64.02
Listrik	90.44	3.42
Komunikasi	101.29	3.83
Transportasi	117.68	4.45
Kesehatan	43.63	1.65
Rekreasi	26.97	1.02
Pendidikan	521.24	19.71
Sosial	50.25	1.9
<b>Total Pengeluaran</b>	<b>2,644.55</b>	<b>100</b>

Komponen terbesar pengeluaran adalah untuk makanan, kebutuhan dasar dan kebutuhan sehari-hari. Pengeluaran terbesar kedua adalah pendidikan. Tingginya pengeluaran rumah tangga untuk pendidikan dipengaruhi oleh kemampuan ekonomi untuk mendukung anak-anak mereka melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Pada umumnya pendidikan sampai sekolah menengah atas, bahkan sampai dengan perguruan tinggi (Tabel 6). Hal ini menunjukkan bahwa kelapa sawit sangat berdampak pada tingkat pendidikan anak-anak petani yang lebih baik.

Rata-rata besaran proporsi pengeluaran dari pendapatan bersih usaha tani sawit lahan gambut yang dapat menopang kebutuhan pengeluaran rumah tangga petani sebesar Rp. 1.829.450. Hal ini menunjukkan pendapatan sawit berkontribusi sebesar 69,19% dari total konsumsi rumah tangga petani. Proporsi tersebut lebih kecil dibandingkan dengan proporsi pendapatan sawit terhadap total pendapatan keluarga sebesar 74,4%. Hal ini disebabkan pendapatan dari sawit digunakan sebagai dana simpanan untuk tabungan dan investasi oleh para petani.

**Tabel 6.** Tingkat Pendidikan yang Diperoleh Petani dan Anak-Anaknya

Tingkatan Pendidikan	Tingkatan Pendidikan Tertinggi Petani Sampel			
	Petani		Anak-Anak*	
	Frequency	%	Frequency	%
Tidak Pernah Sekolah	2	0.74%	6	2.2%
SD	83	30.74%	7	2.6%
SLTP	118	43.70%	70	25.9%
SMU	54	20.00%	123	45.6%
Perguruan Tinggi	13	4.81%	64	23.7%
<b>Total**</b>	<b>270</b>	<b>100.00%</b>	<b>270</b>	<b>100.0%</b>
Rata-Rata lama Pendidikan Petani	8.95 tahun ( SLTP)			
Rata-Rata Pendidikan Anak -Anak Petani	11.71 tahun ( SMU)			

\* Tingkat pendidikan anak-anak petani ketika survey dilakukan

\*\* Total jumlah petani sampel yang memiliki anak

Berdasarkan analisis, nilai *Marginal Propensity to Consume* (MPC) lokal area rumah tangga petani sebesar 0.839 yang berarti 83,9% (Rp 1.534.790 per bulan ) konsumsi rumah tangga yang bersumber dari pendapatan rumah tangga dibelanjakan di sekitar wilayah kabupaten Siak. Sedangkan nilai *Proportion of Consumption Spending locally* (PSY) untuk input produksi usaha tani sebesar 0.765. Hal ini menunjukkan bahwa pengeluaran untuk operasional kebun yang dipenuhi sekitar wilayah Siak sebesar 76,50%. Berdasarkan analisis usaha tani, rata-rata tingkat pengeluaran petani untuk perawatan kebun, panen dan transportasi sebesar Rp 2.648.652. Dengan demikian pengeluaran usaha tani berkontribusi terhadap ekonomi wilayah Siak sebesar Rp. 2.026.219 per petani. Jumlah petani sawit lahan gambut di kabupaten Siak sebanyak 27.205 kk,

Dengan demikian maka total jumlah uang beredar untuk kegiatan ekonomi di Siak sebesar Rp. 96,88 milyar per bulan terdiri dari 41,75 milyar dari konsumsi rumah tangga petani sawit lahan gambut dan 55,12 milyar pengeluaran kegiatan operasional kebun.

Berdasarkan analisis, nilai multiplier effect yang dihasilkan sebesar 3,01. Hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp 100 yang dikeluarkan petani sawit dari kegiatan usaha taninya maupun konsumsi rumah tangga yang dihasilkan dari perkebunan kelapa sawit akan berdampak pada peningkatan perputaran uang sebesar Rp 301 bagi pengembangan ekonomi barang dan jasa di kabupaten Siak. Sehingga potensi dampak ekonomi kelapa sawit lahan gambut di kabupaten Siak per bulannya sebesar Rp 291,60 milyar (table 7). Hal itu tentunya akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi daerah di kabupaten Siak.

**Tabel 7.** Dampak Multiplier Effect Ekonomi Kelapa Sawit Lahan Gambut di Siak 2014

Uraian	Nilai (Rp/KK/bulan)	Jumlah Petani (orang)	Total Nilai (Rp/bulan)
Konsumsi Rumah Tangga	1,534,790	27,205	41,753,961,950
Pengeluaran Operasional Kebun	2,026,219	27,205	55,123,287,895
Total Peredaran uang (Rp/ bulan)		96,877,249,845	
Multiplier effect		3.01	
Potensi Perputaran uang yang dihasilkan Rp/bulan		291,600,522,033	

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kelapa sawit memberikan dampak ekonomi yang sangat besar bagi pertumbuhan ekonomi di kabupaten Siak baik dari penyerapan tenaga kerja dan peningkatan pendapatan petani. Dampak tersebut tidak hanya dirasakan oleh petani sawit, tetapi juga oleh masyarakat di sekitarnya melalui dampak *multiplier effect* dengan memunculkan kesempatan berusaha untuk menghasilkan barang dan jasa. Namun masih terdapat permasalahan terutama terkait dengan produktivitas dan keberlanjutan (*sustainable*). Untuk itu perlu adanya peningkatan pengetahuan dan kemampuan petani mengenai penerapan kultur teknis yang tepat melalui *Best Management Practices*. Dukungan pemerintah diperlukan dalam memberikan penyuluhan, diseminasi, serta fasilitas baik terhadap

akses input produksi (bahan tanaman unggul dan pupuk) maupun infrastruktur berupa jalan dan parit drainase. Dengan demikian usaha peningkatan dampak kelapa sawit di lahan gambut dapat berjalan optimal dan berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustira MA, Kurniawan A., Dja'far, Siahaan D. Wahyono. T. 2008. Tinjauan Ekonomi Industri Kelapa Sawit. Pusat Penelitian Kelapa Sawit, Medan
- Lubis, A.U., 1998. Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.). Pusat Penelitian Kelapa Sawit
- Badrun, M. 2010. Tonggak Perubahan : Melalui PIR Kelapa Sawit Membangun Negeri. Jakarta : Direktorat Jenderal Perkebunan



- Cochran, W.G, 1977. Sampling Technique 3rd Edition. Jhon Wiley and Son.USA
- Ditjenbun.2014. Statistik Perkebunan Kelapa Sawit 2012 – 2013.Jakarta : Direktorat Jenderal Perkebunan, Kementerian Pertanian.
- Hustedde J.R., Shaffer R., pulver.G. 1993. Community Economic Analysis "How to Manual.IOWA State University. USA. ISBN 0-936913-061
- Rahutomo, S.R., Winarna and H. Setiawan. 2008. 8 Kunci Sukses Bertanam Sawit di Lahan Gambut. Pusat Penelitian Keapa Sawit. Medan Indonesia.
- Singarimbun, M. dan S. Effendi, 2011. Metode Penelitian Survey. Pustaka LP3ES. Jakarta.
- Syahza, A. 2012. Development Impact of Oil Palm Oil Plantation Toward Rural Economic Multiplier Effect in Riau Province. Economic Journal, Th.X/03/November 2012. pp 12-22.